

Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah

Muammar Khaddafi¹, Nuriani^{2*}, Ria Rama Sari³, Nakita Sisilia⁴, Nia Nazwa Aulia Pane⁵, Athaya Hargita⁶

¹⁻⁶Universitas Malikussaleh, Indonesia

Alamat: Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

*Korespondensi penulis: nuriani.220420170@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *Sharia accounting is Islamic-based accounting that is based on the Quran and al-Hadith as well as ijma' ulama. Advances in the field of Indonesian accounting are recognized by Islamic accounting practices, which is also known as sharia accounting. The concept of sharia accounting describes the teachings of Islam, which influence all aspects of human life, including economics and accounting. The objective of this article is to explain the differences between the principles of conventional accounting and shariah accounting. To achieve this objective, this article uses the literature study method. All information and data in this paper are taken from scientific journals, books, and the internet. The results of the study show that shariah accounting is actually better in many ways than conventional accounting because it describes the conditions of the application of the principles of shariah and conventional accounting.*

Keywords: *practice, theory, accounting.*

Abstrak. Akuntansi Syariah adalah akuntansi yang berbasis Islam yang didasarkan pada al-Quran dan al-Hadits serta ijma' ulama. Kemajuan di bidang akuntansi Indonesia diakui oleh praktik akuntansi syariah, yang juga dikenal sebagai akuntansi syariah. Konsep syariah akuntansi menggambarkan ajaran Islam, yang memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi dan akuntansi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan perbedaan antara prinsip-prinsip akuntansi konvensional dan akuntansi syaria'h. Untuk mencapai tujuan ini, artikel ini menggunakan metode studi literatur. Semua informasi dan data dalam makalah ini diambil dari jurnal ilmiah, buku, dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syaria'h sebenarnya lebih baik dalam banyak hal daripada akuntansi konvensional karena menggambarkan kondisi penerapan prinsip-prinsip akuntansi syaria'h dan konvensional.

Kata kunci: praktek, teori, akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Akuntansi yang ada di Indonesia umumnya memiliki dua jenis yaitu akuntansi konvensional dan akuntansi syariah. Akuntansi syariah sudah tidak asing lagi, dimana penerapannya kini sering kali ditemukan pada lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank. Peran akuntansi syariah masih sering dipertanyakan: Apakah akuntansi syariah itu diperlukan? Karena pada hakikatnya yang sering diterapkan adalah akuntansi pada umumnya yang hanya menyajikan sistem pencatatan. Sering tidak dijumpai akuntansi syariah diterapkan untuk masyarakat secara individual. Karena yang ada hanya beberapa entitas saja yang menggunakannya (Eny, 2022:1).

Penerapan mengenai akuntansi di sebuah negara sengaja ditumbuhkan agar mencapai sebuah tujuan sosial tertentu. Di negara kita Indonesia, perkembangan Penerapan akuntansi

diwarnai dengan praktik akuntansi yang dilandasi oleh nilai-nilai dan prinsip islam, yaitu akuntansi syariah. Konsep syariah dalam akuntansi adalah cerminan dari ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konsep ekonomi dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah penduduk beragama Islam. Konsekuensi dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi yang dilihat dari sudut pandang Islam. (Nur indriyantoro, 2018)

Gagasan yang melandasi praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai mengapa praktik akuntansi syariah di Indonesia berjalan seperti sekarang ini, bagaimana perlakuan-perlakuan terhadap aset, utang, dan kewajiban secara syariah, dan adakah model-model alternatif sebagai jawaban atas masalah-masalah yang muncul dalam praktik akuntansi syariah. Adanya tujuan-tujuan dalam akuntansi merupakan hal penting yang ingin digugah. Terlebih hal ini berkaitan dengan tujuan akuntansi syariah, sebagai disiplin akuntansi yang merepresentasikan nilai-nilai spiritualitas ke-Tuhanan. Selain berangkat dari refleksifitas tersebut, tujuan (akuntansi) merupakan salah satu aspek terpenting yang menentukan bentuk tatanan bangunan teoretis -praktis akuntansi. Penempatan tujuan dalam konteks struktur teoretis merupakan pijakan penting pembentuk tatanan teori dan praktik akuntansi (Mulawarman 2011).

Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu respon dari pemerintah adalah adanya standar yang menjadi pedoman bagi lembaga keuangan syariah. Di balik praktik akuntansi secara konvensional ataupun syariah yang telah berkembang saat ini, terdapat gagasan yang mendasari praktik-praktik tersebut berupa asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Oleh sebab itu perlu penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan di Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Gagasan yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai teori dan praktek akuntansi syariah. (Suwardjono, 2005)

Sebenarnya akuntansi syariah sangat penting kita terapkan di zaman sekarang ini, apalagi di era milenial karena dengan kita menerapkan akuntansi syariah kita tidak hanya

melakukan kegiatan yang hanya condong pada duniawi melainkan kita bisa meraih keduanya yakni maslahat di dunia dan maslahat di akhirat, karna sesungguhnya orang yang paham akan prinsip-prinsip akuntansi syariah dan mau mengamalkannya dia tidak mungkin memiliki sifat egois, mau menang sendiri dan tidak memikirkan pihak lain, dia pastinya akan lebih mementingkan keuntungan semua pihak daripada keuntungan diri sendiri (pribadi).

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari entitas yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sistem ini memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dan operasi bisnis dilakukan tanpa melanggar aturan-aturan syariah, seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).

Menurut Triyuwono (2012:104), akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan teological.

Sedangkan menurut Sumar'in (2012:4), akuntansi syariah diartikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang serta pelaporan hasil-hasilnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Tujuan Akuntansi syariah

Secara filosofis, akuntansi syariah bukanlah sebuah ilmu yang tercipta sebagai perlawanan terhadap teori akuntansi barat. Lebih dari itu akuntansi syariah merupakan sebuah penyempurnaan sekaligus ikatan dari sistem pencatatan aktivitas syariah sebuah usaha. Secara umum tujuan akuntansi dengan konvensional tidak jauh berbeda. Adapun tujuan akuntansi syariah menurut Sumar'in (2012:104) meliputi:

- 1) Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk mengambil keputusan.
- 3) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Muhammad (2005:11) nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berikut uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282:

1) Prinsip pertanggungjawaban.

Prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan kekhalifahannya. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah.

Banyak ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan keuangan akuntansi.

2) Prinsip keadilan.

Jika ditafsirkan lebih lanjut, ayat 282 surat Al Baqarah mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi. Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

Dalam konteks akuntansi menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp 100 juta, maka akuntansi (perusahaan) akan mencatatnya dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama, berkaitan dengan praktik moral, yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap bepijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral).

Pengertian kedua inilah yang lebih merupakan sebagai pendorong untuk melakukan upaya-upaya

3) Prinsip kebenaran.

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak bisa dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh misalnya, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat diciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi- transaksi ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebagai usaha dalam menguji sebagai ilmu pengetahuan, usaha-usaha tersebut dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam rangka menjaga supaya ilmu pengetahuan tetap memiliki harga ilmiah saat mengadakan penelitian (Sutrisno Hadi, 1844:44). Dengan demikian penelitian merupakan pengujian suatu ilmu pengetahuan dengan prosedur metode ilmiah. Dalam penelitian ini akan mengadakan suatu pengkajian mengenai konsep dan teori dari berbagai literatur, jurnal, dan buku. Membangun suatu konsep dan teori merupakan dasar dari penelitian studi pustaka atau kajian pustaka (V. Wiratna Sujarweni, 2014:57). Kajian pustaka merupakan suatu kewajiban dalam akademik dengan tujuan untuk mengembangkan dari aspek secara teoritis maupun praktis (Sukardi, 2013:33).

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perpustakaan yakni dengan mempelajari dan menelaah beberapa artikel dan jurnal tentang bab yang dikaji hasil penelitian sebelumnya yang membahas permasalahan serupa. Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian dan penulisan ini adalah pendekatan konsep pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai penerapan praktek dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia.

Pendekatan penelitian kepustakaan ini adalah bersifat kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan dalam mengkaji atau meneliti suatu permasalahan secara ilmiah dan tanpa manipulasi dan tanpa ada uji hipotesis. Peneliti akan meneliti tiap catatan yang berhubungan dengan ruang lingkup akuntansi dengan melakukan studi komperatif atas persamaan dan perbedaan yang diutarakan para ahli terkait akuntansi syariah dan konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Antara Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

Meskipun akuntansi syariah dan akuntansi konvensional memiliki tujuan yang sama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan, keduanya berbeda dalam prinsip dan pendekatan.

a. Dasar Filosofis.

Akuntansi konvensional berfokus pada maksimisasi keuntungan finansial, sementara akuntansi syariah berfokus pada keberkahan dan kesejahteraan umat secara keseluruhan.

b. Praktik Riba.

Dalam akuntansi konvensional, bunga atau riba dianggap sebagai bagian dari keuntungan dan biaya yang sah. Sementara itu, akuntansi syariah melarang pengakuan riba dan menekankan pada sistem bagi hasil.

c. Pendekatan Moral dan Etika.

Akuntansi syariah mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam seluruh proses akuntansi. Setiap transaksi dan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak boleh melibatkan kegiatan yang diharamkan, seperti judi atau spekulasi berlebihan.

Perkembangan Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor sistem ideologi dan ekonomi suatu negara. Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansi di sebuah negara. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh adanya perkembangan ideologi agama islam, yang kemudian mendorong perkembangan ekonomi islam sebagai bentuk refleksi ideologi islam tersebut. Oleh karena itu perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi islam, sehingga muncullah akuntansi syariah. Faktor yang mendorong adanya kebutuhan akan akuntansi syariah adalah munculnya lembaga keuangan islam, sistem perbankan syariah, adanya skandal perusahaan skala internasional, dan juga munculnya kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil dan tidak melanggar ketentuan syariah islam.

Faktor pertama merupakan faktor besar yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah, adalah perkembangan lembaga keuangan islam yang begitu cepat. Cepatnya perkembangan lembaga tersebut dibarengi dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan

islam, termasuk bagaimana perlakuan akuntansi terhadap lembaga keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi oleh ekonomi islam, khususnya lembaga keuangan islam adalah pada aspek teoritis, operasional, dan implementasi. Menurut Sukardi, 2009 aspek teoritis yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah diperlukannya pengembangan prinsip, filosofi dan fungsi sistem keuangan atas dasar pembagian keuntungan dan kerugian. Pada tataran operasional, diperlukan perhatian terhadap inovasi, intermediasi, disiplin, dan pengendalian resiko, sedang pada tahap implementasi diperlukan aplikasi sistem yang disesuaikan dengan regulasi dan kondisi masyarakat saat ini.

Arti Penting Teori dan Praktek Akuntansi Syariah

Pemahaman mengenai teori akuntansi mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, dari implikasi akuntansi ataupun akibat ekonomi.

Dalam konsep syariah, teori yang baik dan sehat itu diperoleh dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan sunnah berupa segala hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah sebenarnya merupakan solusi dari masalah ekonomi saat ini dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, karena karakteristik Al-Qur'an adalah rahmatan lil alamin. Dari penjelasan tersebut, tidaklah aneh jika masyarakat non muslim pun beralih pada ekonomi Islam, sehingga konsekuensi dari transaksi yang mengandung syariah maka kebijakan akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi syariah. Dengan pendekatan teori yang benar, seharusnya orang dapat melihat masalah yang muncul dengan perspektif yang lebih luas, tidak hanya sekedar coba-coba atau trial and error. Untuk sampai pada sebuah teori akuntansi Islam digunakan pendekatan normatif deduktif.

Pendekatan normatif deduktif digunakan karena umat muslim harus mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam penetapan standar akuntansi, yang meliputi bagaimana memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi dan definisi konsep prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi secara logis didapat melalui deduksi. Salah satu hal yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah adanya kajian ulang tentang penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam

pengembangan teori akuntansi. Oleh sebab itu, pengembangan teori akuntansi sudah seharusnya didasari oleh syariah atau sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan Teori & Praktek Akuntansi Islam

Ekonomi berbasis syariah berkembang di Indonesia sebagai cara untuk mempraktikkan prinsip-prinsip pemikiran Islam. Hal ini juga berperan dalam perkembangan penerapan sistem akuntansi syariah. Salah satu aspek terbesar dan terpenting dalam pertumbuhan akuntansi Islam adalah sikap umat Islam dan lembaga keuangan Islam, baik yang perbankan maupun yang bukan. Komunitas Muslim dan akuntan memiliki kekhawatiran bahwa metode kerja akuntansi standar akan bertentangan dengan hukum Islam, yang mengarah pada pengembangan akuntansi syariah. Perkembangan LKS dengan rasio yang cukup canggih merupakan salah satu aspek yang paling signifikan mempengaruhi perkembangan akuntansi menjadi akuntansi syariah. Masyarakat dan lembaga keuangan syariah menghadapi berbagai rintangan dan persoalan akibat pertumbuhan dan perputaran yang sangat maju ini, salah satunya adalah tindakan sistem akuntansi, yang merupakan prosedur untuk meminta pertanggungjawaban setiap bisnis atau lembaga atas tindakannya. (Kasim, 2021)

Realitas akuntansi modern yang dibangun dengan nilai-nilai egoistik, materialistik dan utilitarian, menjadi belenggu bagi manusia modern untuk menemukan jati dirinya dan Tuhan. Bagi kalangan masyarakat muslim, Tuhan menjadi tujuan akhir dan menjadi tujuan puncak kehidupan manusia. Akuntansi syaria'ah hadir untuk melakukan dekonstruksi terhadap akuntansi modern. Melalui epistemologi berpasangan, akuntansi syaria'ah berusaha memberikan kontribusi bagi akuntansi sebagai instrumen bisnis sekaligus menunjang penemuan hakikat diri dan tujuan hidup manusia yang memiliki dua versi diantaranya. Pertama, Akuntansi syaria'ah memformulasikan tujuan dasar laporan keuangannya untuk memberikan informasi dan media untuk akuntabilitas. Informasi yang terdapat dalam akuntansi syaria'ah merupakan informasi materi baik mengenai keuangan maupun nonkeuangan, serta informasi nonmateri seperti aktiva mental dan aktiva spiritual. Contoh aktiva spiritual adalah ketakwaan, sementara aktiva mental adalah akhlak yang baik dari semua jajaran manajemen dan seluruh karyawan.

Sebagai media untuk akuntabilitas, akuntansi syaria'ah memiliki dua macam akuntabilitas yaitu akuntabilitas horisontal, dan akuntabilitas vertikal. Akuntabilitas horisontal berkaitan dengan akuntabilitas kepada manusia dan alam, sementara akuntabilitas vertikal adalah akuntabilitas kepada Sang Pencipta Alam Semesta. Kedua, Tujuan dasar laporan keuangan syaria'ah adalah: memberikan informasi, memberikan rasa damai, kasih dan sayang,

serta menstimulasi bangkitnya kesadaran keTuhanan. Ketiga tujuan ini, merefleksikan secara berturut-turut dunia materi, mental, dan spiritual. Tujuan pertama secara khusus hanya menginformasikan dunia materi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Tujuan kedua membutuhkan bentuk laporan yang secara khusus menyajikan dunia mental yakni rasa damai, kasih dan sayang.

Berdasarkan tujuan syariat Islam ialah menjaga dan mengembangkannya melalui jalur-jalur yang syar'i, untuk merealisasikan fungsinya dalam kehidupan perekonomian serta membantu memakmurkan bumi dan pengabdian kepada Allah SWT. Sumber-sumber hukum Islam telah mencukupi kaidah-kaidah yang mengatur pemeliharaan terhadap modal pokok (kapital). Prinsip-Prinsip Akuntansi pada Modal Pokok yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

a. Tamwil dan Syumul (Mengandung Nilai dan Universal)

Modal itu harus dapat memberikan nilai, yaitu mempunyai nilai tukar di pasar bebas. Bisa saja, modal beda dalam naungan sebuah perusahaan dalam bentuk uang, barang milik, atau barang dagangan selama harta itu masih bisa dinilai dengan uang oleh pakar-pakar yang ahli di bidang itu serta disepakati oleh mitra usaha.

b. Mutaqawwim (Bernilai)

Modal itu harus bernilai, artinya dapat dimanfaatkan secara syar'i. Jadi, harta-harta yang tidak mengandung nilai tidak termasuk dalam wilayah akuntansi yang sedang dibicarakan, seperti khamar, daging babi, dan alat-alat perjudian.

c. Penguasaan dan Pemilikan yang Berharga Mal

Harta itu harus dimiliki secara sempurna dan dikuasainya sehingga ia dapat memanfaatkannya secara bebas dalam bermuamalah atau bertransaksi. Sebagai contoh, tidak boleh bagi seseorang untuk memulai dengan pihak lain kerjasama dalam uang dan pekerjaan dengan janji membayarkan uang tersebut dikemudian hari atau uang itu masih bersifat utang (dalam jaminan), seperti yang ditegaskan oleh ulama fiqih dalam fiqih syarikah.

d. Keselamatan dan Keutuhan Ra'sul-maal

Sistem akuntansi Islam menekankan pemeliharaan terhadap kapital yang hakiki, seperti yang tergambar dalam sabda Rasul sebagai berikut. "Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum dia mendapatkan ra'sul-maalnya (modal). Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya." (HR Bukhari dan Muslim). Jadi, kalau modal belum dipisahkan dan keuntungan telah dibagi,

itu dianggap telah membalikan sebagai modal kepada sipemilik saham. Hal inilah yang banyak menimbulkan masalah dalam perusahaan- perusahaan.

Prinsip Perhitungan Laba dalam Akuntansi Islam

Dalam akuntansi Islam, prinsip perhitungan laba didasarkan pada beberapa konsep utama:

- a. Dasar Hukum: Akuntansi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam, termasuk Al-Quran dan hadits Nabi Muhammad saw.
- b. Konsep Aktivitas Pokok dan Modal Pokok:
 - 1) Aktivitas Pokok: Laba diakui ketika ada perkembangan dan penambahan nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum.
 - 2) Modal Pokok: Tidak semua laba yang berasal dari modal pokok diakui langsung sebagai laba. Perlu ada pertumbuhan nilai aktif yang signifikan.
- c. Pengakuan Laba:
 - 1) Realisasi: Laba hanya diakui ketika ada pendapatan riil yang diperoleh, bukan laba potensial atau unrealized gains.
 - 2) Interaksi dengan Harta: Laba diakui ketika ada harta yang dikhususkan untuk perdagangan atau investasi lain yang ada dalam kegiatan riil.
- d. Prinsip Kebenaran dan Keadilan.

Pencatatan laba dalam akuntansi syariah berpegang pada dua prinsip utama, yaitu kebenaran dan keadilan. Ini berarti bahwa laba harus diakui secara tepat dan adil dalam laporan keuangan.

- e. Zakat dan Pembagian Laba:

Besarnya zakat perusahaan ditentukan oleh 2,5% dari laba bersih plus kekayaan bersih. Laba sangat penting dalam menentukan besarnya zakat yang harus dibayar. Pendistribusian laba harus dilakukan secara adil, sehingga pendapatan disalurkan kepada mereka yang berhak, seperti pemilik modal atau nasabah.

- f. Sistem Bagi Hasil:

Sistem bagi hasil digunakan dalam distribusi laba kepada nasabah dengan nisbah yang telah disepakati bersama. Hal ini meningkatkan kesetaraan dalam pembagian laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teori akuntansi syariah merupakan teori akuntansi yang ditujukan untuk mempertanggungjawabkan perbuatan manusia dalam bidang pengelolaan harta yang diamanahkan terhadapnya kepada pihak yang memberi tanggung jawab dalam cara yang sesuai dan mematuhi syariah Allah SWT. Syariah Allah SWT terdiri atas aturan- aturan yang meliputi aspek akidah, hukum amaliah, dan akhlak. Akuntansi syariah dengan demikian harus pula mengandung ketiga unsur tersebut. Teori akuntansi syariah sebagai landasan dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Dimana pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait teori akuntansi syariah akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Perspektif teori akuntansi syariah merupakan asumsi dasar atas paradigma dalam menjalankan praktek Konseptual Sebagai solusi atas masalah transaksi legacy yang tidak kompatibel dengan nilai-nilai Islam yang nantinya akan ada pertanggungjawaban baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Perspektif penerapan akuntansi syariah bisa diterapkan pada lembaga atau instansi keuangan yang berbasis syariah dengan penyesuaian akad syariah yang diterapkan pada produk-produk yang dimiliki dari Lembaga Keuangan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Ananta Delyana Mafikah, S., Indah Nurvita Sari, S., Handika, W., Hikam, J. L., & Lathifah, E. (2023). Perspektif akuntansi syariah: Teori dan penerapannya. *Journal of Economics Technology and Entrepreneurship*.
- Aprilyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: Sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Bima Cinintya Pratama, I., Gina Setiawiani, I., Fatimah, S., & Felani, H. (2017). Penerapan praktek dan teori akuntansi syariah berdasarkan prinsip syariah. *Journal Akuisisi*.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan teori akuntansi syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *Jurnal Warta*.
- Kamaruddin, S., & Siregar, S. (2022). Akuntansi syariah dan akuntansi konvensional: Komparasi nyata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Kasnelly, S. (2021). Teori dan praktek akuntansi syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*.
- Kurniawati, F. (n.d.). Laba dalam akuntansi syariah. *STAIN Jurai Siwo Metro*.
- Sahid, I. A. (2022). Akuntansi syariah: Pengertian, prinsip, dan penerapannya. *inais.ac.id*.

Sanina, M. (2023, June 22). Akuntansi konvensional: Pengertian, prinsip, hingga contohnya. *Website Name*.

Store, D. (2024, July 2). Akuntansi syariah: Pengertian, sejarah dan prinsip. *Website Name*.

Vivi Nur Alfaeni, & Nana Diana. (2023). Perkembangan akuntansi syariah. *Sinomika Journal*.

Widyatul Hidayah, F., Amalia, F., Usnan Nisa Br Pasaribu, Y., & Nurlaila. (2023). Pengembangan teori dan praktek akuntansi syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Social Science*.